



PAPER – OPEN ACCESS

Perancangan Kawasan Perkemahan yang Ramah dan Aman Sebagai Daya Tarik Wisatawan di Perkebunan Dillemm Wilis

Author : Nasikhudin, dkk
DOI : 10.32734/anr.v5i1.2145
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Perancangan Kawasan Perkemahan yang Ramah dan Aman Sebagai Daya Tarik Wisatawan di Perkebunan Dillem Wilis

Nasikhudin¹, Markus Diantoro¹, Aripriharta¹, Fina Nur Azizah², Oktaviani Puji Dwi Lestari²

¹Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

²Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang, Indonesia

naikhudin.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Kawasan Perkemahan Dillem Wilis terletak di Dusun Dompoyong, Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kawasan perkebunan Dillem Wilis dahulunya merupakan pabrik pengolah kopi peninggalan zaman penjajahan Belanda yang didirikan tahun 1928. Bangunan-bangunan yang ada memiliki arsitektur Belanda, dan saat ini dijadikan sebagai kawasan Agrowisata Dillem Wilis yang memiliki fokus pengembangan pada Sains Techno Park (STP) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP). Sebagai kawasan Sains Techno Park (STP) perkebunan Dillem Wilis dapat dijadikan sebagai kawasan perkemahan edukatif yang ramah, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah penambahan infrastruktur dan fasilitas khususnya tenda perkemahan *portable* yang aman dan nyaman. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu tahap perencanaan dengan melakukan diskusi dan survei lokasi, tahap pengerjaan, tahap pendampingan dan pelatihan, serta tahap penyusunan laporan. Kawasan perkemahan akan dibangun paving yang terdiri dari tiga unit tempat dengan masing-masing memiliki ukuran 4 x 5 m. Sedangkan tenda *portable* yang akan dipasang memiliki ukuran 3 x 4 x 1,8 m dengan menggunakan bahan kain yang tebal. Setiap unit tenda akan dilengkapi dengan alat pengusir serangga, sehingga kawasan perkemahan di perkebunan Dillem Wilis dapat menjadi daya tarik wisatawan dan kenyamanan para pengunjung.

Kata Kunci: pengabdian Masyarakat; perkemahan; Dillem Wilis; aman; nyaman

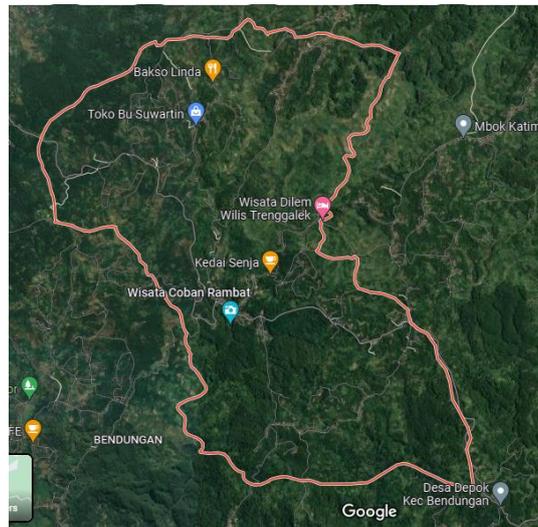
Abstract

The Dillem Wilis Camping Area is located in Dompoyong Hamlet, Botoputih Village, Bendungan District, Trenggalek Regency, East Java. The Dillem Wilis plantation area was previously a coffee processing factory from the Dutch colonial era which was founded in 1928. The existing buildings have Dutch architecture, and are currently used as the Dillem Wilis Agrotourism area which focuses on developing the Science Techno Park (STP) and Technology Park Agriculture (TTP). As a Science Techno Park (STP) area, the Dillem Wilis plantation can be used as an educational camping area that is friendly, safe and comfortable. Therefore, the aim of this service is to add infrastructure and facilities, especially safe and comfortable portable camping tents. The methods used in this service are the planning stage by conducting discussions and site surveys, the construction stage, the mentoring and training stage, and the report preparation stage. The camping area will be paved consisting of three units, each measuring 4 x 5 m. Meanwhile, the portable tent that will be installed has dimensions of 3 x 4 x 1.8 m using thick cloth material. Each tent unit will be equipped with insect repellent equipment, so that the camping area at the Dillem Wilis plantation can become an attraction for tourists and comfort for visitors.

Keywords: community service; camping; Dillem Wilis; safe; comfortable

1. Pendahuluan

Perkebunan Dillem Wilis secara geografis terletak di antara Desa Dompoyong dan Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Perkebunan Dillem Wilis terletak pada koordinat 111°42'34" BT – 111°43'41" BT dan 07°54'52" LS – 07°56'08" LS. Perkebunan Dillem Wilis terbentang pada lahan seluas 228,123 Ha dan berbatasan pada sebelah utara, sebelah barat dan sebelah selatan dengan kawasan perhutani, sedangkan sebelah timur berdekatan dengan tanah hak desa. Perkebunan Dillem Wilis menjadi salah satu potensi wisata desa, namun dalam pengolahannya lebih didominasi oleh dinas pertanian, perkebunan, dan peternakan.



Gambar 1. Peta Satelit Desa Dompjong (Sumber: Google Maps)

Desa Dompjong merupakan desa yang berada di kawasan dataran tinggi yang asri. Pangunjung yang datang akan disugahi pemandangan alam yang indah dan udara yang segar. Memasuki kawasan perkebunan Dillel Wilis, pengunjung akan disambut dengan keunikan bangunan-bangunan disana dengan karakteristik arsitektur Belanda [1]. Pengunjung dapat merasakan liburan dengan nuansa negeri kincir angin. Akses jalan menuju Kawasan Perkebunan Dillel Wilis telah diperbaiki dari yang sebelumnya jalanan sangat sulit dilalui karena becek saat musim hujan. Perkebunan Dillel Wilis dulunya merupakan pabrik pengolah kopi yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, yang didirikan sejak tahun 1928 [2], dan saat ini dijadikan sebagai kawasan Agrowisata Dillel Wilis yang memiliki fokus pengembangan pada *Sains Techno Park* (STP) dan Taman Teknologi Pertanian (TTP). STP dan TTP pada Perkebunan Dillel Wilis ini ditekankan pada potensi kawasan pertanian dan perkebunan dan peternakan seperti hasil pertanian kopi, dan sapi perah yang kemudian akan diproduksi dengan teknologi modern.



Gambar 2. Gerbang masuk kawasan perkebunan Dillel Wilis

Kawasan perkebunan Dille Wilis menyuguhkan pemandangan alam yang sejuk dan asri sehingga cocok dan berpotensi untuk dijadikannya sebagai kawasan perkemahan [3]. Sebagai kawasan perkemahan, perkebunan Dille Wilis menjadi tempat yang ideal karena masih banyak lahan yang belum dialih fungsikan, serta berdekatan dengan sumber air bersih dengan ditemukannya adanya sungai. Ditambah lagi Dille Wilis dengan program STP dan TTP yang ditawarkan akan menjadi daya tarik para pengunjung. Kawasan perkemahan nantinya dapat dijadikan sebagai wadah “Pendidikan Rekreasi”. Dengan melakukan kolaborasi dan memaksimalkan berbagai wahana, serta menjadikan kegiatan edukasi yang ada sebagai sarana mengisi waktu luang, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah untuk mencapai tujuan pendidikan [4].

Perkebunan Dille Wilis masih memiliki tingkat kerapian yang kurang, kurangnya penataan lahan fungsi yang pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, edukasi, maupun infrastruktur lainnya [5], [6]. Banyaknya lahan yang belum dialih fungsikan dapat mengindikasikan tempat bersarangnya serangga maupun hewan liar yang berbahaya bagi pengunjung. Pada saat musim hujan tiba, air hujan yang masih menggenang juga akan memicu pertumbuhan nyamuk yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dan menjadi sarang penyakit. Perbaikan infrastruktur dan penambahan fasilitas khususnya tenda perkemahan *portable* menjadi inovasi sebagai upaya menjadikan kawasan perkemahan ini menjadi perkemahan edukatif yang ramah, aman, dan nyaman.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari lima tahap. Berikut metode pelaksanaan yang dilakukan :

1. Tahap Pertama

Tahap pertama terdiri dari perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi kunjungan ke lokasi, diskusi kawasan perkemahan dan rancang bangun pemavingan unit-unit penempatan tenda, serta diskusi alat dan bahan yang akan diperlukan.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu pembuatan desain tenda perkemahan, serta membuka lahan sebagai kawasan perkemahan.

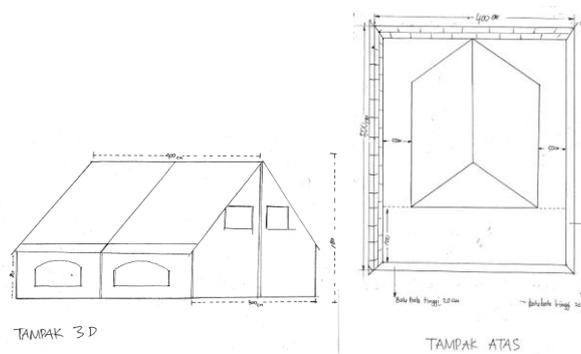
3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga yaitu pengerjaan/pembangunan paving pada setiap unit tempat pemasangan tenda.

4. Tahap keempat

Tahap keempat yaitu pendampingan dan pelatihan pemasangan tenda *portable* dan alat pengusir serangga di setiap unit tempat tenda yang telah dipaving serta pengujian performa.

5. Tahap Kelima yaitu penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan.



Gambar 3. Desain pembangunan paving dan tenda perkemahan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan di kawasan Perkebunan Dilem Wilis yang berfokus pada penambahan infrastruktur dan fasilitas khususnya tenda perkemahan *portable* yang aman dan nyaman. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pertemuan tim pengabdian, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek, serta pengelola Perkebunan Dilem Wilis di Aula pertemuan, kemudian dilanjutkan survei lokasi secara langsung di kawasan perkemahan.

Berdasarkan hasil diskusi, kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pembangunan kawasan perkemahan yang ramah dan aman dengan desain area penempatan tenda yang sesuai dengan standar keselamatan. Pembangunan kawasan perkemahan menjadi fokus utama dalam pengabdian ini, dimana penempatan tenda akan beralaskan vapping sehingga menjadi lebih ramah dan aman untuk ditempati pengunjung yang berkemah. Pemilihan tempat pembangunan kawasan perkemahan disepakati bersama antara ketua ketua tim pengabdian dengan ketua pengelola kawasan Perkebunan Dilem Wilis dengan mempertimbangkan pembangunan wahana lainnya dari ketua kegiatan lainnya pula, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lokasi pembangunan kawasan perkemahan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah proses pembuatan desain pembangunan paving serta tenda yang akan dipasang, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Pada masing-masing tenda akan dipasangkan alat pengusir serangga untuk mencegah serangga dapat masuk ke dalam tenda. Kegiatan berikutnya yaitu melakukan pembukaan lahan dengan meratakan tanah sebagai tempat untuk digunakan kawasan perkemahan. Pada kawasan perkemahan akan dibangun paving sebagai alas tempat pemasangan tenda *portable*. Pembangunan paving terdiri dari tiga unit dengan masing-masing memiliki ukuran 4 x 5 m. Pembangunan paving dirancang lebih tinggi dibagian tengah yaitu sekitar 20 cm lebih tinggi dari pada tanah sekitarnya. Desain yang lebih tinggi ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko terkenanya air yang diakibatkan oleh genangan air hujan, dengan demikian kawasan perkemahan khususnya didalam tenda menjadi lebih bersih dan juga nyaman. sedangkan tenda *portable* yang digunakan memiliki ukuran 3 x 4 x 1,8 m dengan menggunakan bahan kain yang tebal.



Gambar 5. Proses pembukaan lahan

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan dan pelatihan pemasangan tenda *portable* kepada para staff yang nantinya sebagai penanggungjawab kawasan perkemahan. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan *skill*/kemampuan dalam bongkar-pasang tenda *portable*. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek ketercapaian dalam pengabdian ini. Kawasan perkemahan ini akan menjadi tanggungjawab seutuhnya STP perkebunan Dilem Wilis. Konsep tenda *portable* yang digunakan dalam pengabdian ini dimaksudkan bahwa tenda hanya akan dipasang jika ada pengunjung yang akan menginap, selanjutnya tenda akan dibongkar dan disimpan kembali sehingga akan lebih mudah dan praktis dalam perawatannya.



Gambar 5. Pelatihan pemasangan tenda *portable*



Gambar 6. Hasil pemasangan tenda

4. Kesimpulan

Perencanaan pembangunan kawasan perkemahan dilakukan dengan menempatkan tenda beralaskan paving dengan ukuran 4 x 5 m. Perencanaan ini dibuat agar kawasan perkemahan lebih ramah dan aman untuk ditempati pengunjung yang berkemah. Perencanaan pembangunan kawasan perkemahan di kawasan Perkebunan Dilem Wilis dengan konsep perkemahan yang ramah, aman, dan nyaman juga akan menjadi daya tarik wisatawan dan meningkatkan jumlah pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam skema Pengabdian Masyarakat Dana Internal UM 2022, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek, serta pengelola Perkebunan Dilem Wilis yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- [1] “Agrowisata Dilem Wilis Trenggalek, Perkebunan dan Pabrik Kopi Era Belanda yang Instagramable - Surya.co.id.” <https://surabaya.tribunnews.com/2019/07/13/agrowisata-dilem-wilis-trenggalek-perkebunan-dan-pabrik-kopi-era-belanda-yang-instagramable> (accessed Feb. 27, 2022).
- [2] G. P. Nugraha, “TA: Perancangan Destination Branding Desa Wisata Dompyong Kabupaten Trenggalek sebagai Upaya Brand Awareness,” PhD Thesis, Universitas Dinamika, 2021.
- [3] memontum, “Perkebunan Kopi Dilem Wilis Trenggalek Dilirik Calon Investor,” Memontum.Com, Jul. 29, 2019. <https://pemerintahan.memontum.com/20912-perkebunan-kopi-dilem-wilis-trenggalek-dilirik-calon-investor> (accessed Feb. 27, 2022).
- [4] I. Alfina, “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound Objek Wisata Linggo Asri Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang),” 2013.
- [5] R. Mahendra, “Mengunjungi Dilem Wilis di Trenggalek, Sisa-sisa Reruntuhan Perkebunan Kopi Era Kolonial - Trenggalekpedia.” <https://trenggalekpedia.pikiran-rakyat.com/ngulik-nggalek/pr-1651448709/mengunjungi-dilem-wilis-di-trenggalek-sisa-sisa-reruntuhan-perkebunan-kopi-era-kolonial> (accessed Feb. 27, 2022).
- [6] “15 Hal Ini yang Efektif Mengusir Ular dari Tempatmu - Google Search.” <https://www.google.com/search?q=15+Hal+Ini+yang+Efektif+Mengusir+Ular+dari+Tempatmu&oq=15+Hal+Ini+yang+Efektif+Mengusir+Ular+dari+Tempatmu&q=15+Hal+Ini+yang+Efektif+Mengusir+Ular+dari+Tempatmu&qs=chrome..69i57.867j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (accessed Feb. 28, 2022).